



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 10003-10011

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis *Debt to Equity Ratio* (DER/X1), *Debt Ratio* (DR/X2), dan *Times Interest Earned* (TIE/X3) terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan Sektor Publik yang Terdaftar di BEI

Novita Yuliana Sari, Lestari Wuryanti, Euis Mufahamah

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Universitas Malahayati

novitayuliana@gmail.com, lestariwuryanti@malahayati.ac.id, euis@malahayati.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio* (DR), dan *Times Interest Earned* (TIE) terhadap rasio profitabilitas perusahaan sektor publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan menjaga keberlanjutan kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dan menghasilkan 14 perusahaan sektor publik dengan total 70 observasi. Variabel independen yang digunakan meliputi *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio* (DR), dan *Times Interest Earned* (TIE), sedangkan variabel dependen adalah rasio profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap rasio profitabilitas ($p=0,838$), sedangkan *Debt Ratio* (DR) juga berpengaruh negatif namun tidak signifikan ($p=0,801$). Sebaliknya, *Times Interest Earned* (TIE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio profitabilitas ($p<0,001$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,816 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 81,6% variasi profitabilitas perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bunga utang merupakan faktor yang lebih berperan dalam meningkatkan profitabilitas dibandingkan besarnya proporsi utang yang dimiliki perusahaan.

Kata kunci: *Debt to Equity Ratio*, *Debt Ratio*, *Times Interest Earned*, Profitabilitas, Perusahaan Sektor Publik.

1. Latar Belakang

Data Laporan Kementerian Keuangan tahun 2022 menemukan beberapa perusahaan sektor publik yang menghadapi tantangan serius terkait peningkatan biaya pendanaan dan ketidakpastian ekonomi global. Hal ini berdampak pada performa pendapatan perusahaan yang mengalami penurunan dengan persentase rata-rata sebesar 3% selama dua tahun terakhir. Ditambah lagi, suku bunga yang cenderung naik sejak awal tahun 2022 mengakibatkan beban bunga yang lebih tinggi pada perusahaan dengan utang besar, sehingga memengaruhi profitabilitas [1].

Perusahaan sektor publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kedudukan penting dalam peningkatan pendapatan ekonomi nasional. Melalui kontribusi pada sektor *Produk Domestik Bruto* (PDB) dan menciptakan lapangan kerja yang baik, perusahaan sektor publik menjadi pilar ekonomi yang cukup signifikan [2]. Pada dasarnya, pengelolaan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio* (DR) dan *Times Interest Earned* (TIE) yang efisien dapat mengurangi risiko keuangan sekaligus meningkatkan profitabilitas, sehingga perusahaan dapat beradaptasi lebih baik terhadap dinamika pasar [3].

Dalam menilai rasio profitabilitas perusahaan, beberapa indikator yang umum digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio* (DR) dan *Times Interest Earned* (TIE). Hal ini penting untuk menilai tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba, pemanfaatan aset dengan baik, dan memenuhi kewajiban finansial. Selain itu, pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap ekuitas menjadi salah satu faktor penentu kesehatan finansial yang perlu diperhatikan. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan sektor publik menunjukkan

Analisis *Debt to Equity Ratio* (DER/X1), *Debt Ratio* (DR/X2), dan *Times Interest Earned* (TIE/X3) terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan Sektor Publik yang Terdaftar di BEI

tren peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) dari 0,75 di tahun 2021 menjadi 0,83 pada tahun berikutnya yaitu 2022, yang menandakan adanya ketergantungan yang lebih besar pada pendanaan eksternal [4].

Pada tahun 2024 terdapat 14 induk perusahaan sektor publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari sektor infrastruktur, sektor basic material, sektor keuangan, sektor barang konsumsi, sektor industri dan sektor kesehatan [5]. Berdasarkan informasi data yang sudah diperoleh, penelitian akan mengambil 14 perusahaan sektor publik tersebut sebagai sampel dalam penelitian ini. Pemilihan sampel dilakukan karena perusahaan-perusahaan tersebut mewakili sektor publik secara langsung tanpa melibatkan anak perusahaannya sehingga lebih mencerminkan karakteristik dan kinerja utama perusahaan sektor publik di Indonesia. Fokus pada 14 perusahaan ini juga bertujuan untuk memaksimalkan hasil penelitian yang lebih terarah dan relevan dalam mengukur pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio* (DR) dan *Times Interest Earned* (TIE) terhadap rasio profitabilitas perusahaan.

Dalam *Teori Agency Cost* milik Jensen & Meckling dinyatakan bahwa struktur modal dapat memengaruhi kinerja melalui pengurangan konflik antara pemegang saham dan manajer. Penggunaan utang (*Debt to Equity Ratio* (DER) atau *Debt Ratio* (DR)) dapat meningkatkan rasio profitabilitas karena menekan manajer untuk bertindak lebih efisien, seperti terlihat dari penelitian yang telah dilakukan oleh Wibowo & Widodo pada perusahaan publik di Indonesia menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt Ratio* (DR) berpengaruh cukup positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan indikator Return on Equity (ROE) dan Return on Assets (ROA) [6,7]. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Allo, dkk (2023) juga mengungkapkan bahwa setelah dilakukan uji secara parsial dalam perusahaan consumer goods sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditemukan hasil *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA), sedangkan *Times Interest Earned* (TIE) memberikan pengaruh signifikan. Namun, secara simultan, ketiga variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio* (DR) dan *Times Interest Earned* (TIE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap rasio profitabilitas [8].

Sementara di sisi lain, dalam Teori *Modigliani-Miller* (MM) milik Franco Modigliani mengungkapkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memengaruhi profitabilitas perusahaan dan perubahan dalam proporsi utang tidak selalu berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan [9]. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Darmawan & Iskandar (2021) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan *Times Interest Earned* (TIE) memberikan pengaruh negatif terhadap rasio profitabilitas perusahaan [10]. Hal ini dipengaruhi oleh pengaruh luar seperti kebijakan pemerintah yang memengaruhi biaya bunga dan arus kas perusahaan. Hasil ini mencerminkan bahwa pengaruh struktur modal terhadap rasio profitabilitas dapat bervariasi tergantung pada sektor, indikator yang digunakan, dan kondisi eksternal yang memengaruhi perusahaan.

Berdasarkan keberagaman hasil penelitian terdahulu dan teori yang menyatakan perbedaan pendapat terkait pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio* (DR) dan *Times Interest Earned* (TIE) terhadap rasio profitabilitas, serta keterbatasan penelitian yang menganalisis pada bidang perusahaan sektor publik [11] dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan judul “Analisis *Debt To Equity Ratio* (DER/X1), *Debt to Equity Ratio* (DR/X2), Dan *Times Interest Earned* (TIE/X3) Terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan Sektor Publik Yang Terdaftar Di BEI”. Penelitian ini dibuat agar dapat memberikan wawasan mendalam mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio* (DR) dan *Times Interest Earned* (TIE) terhadap rasio profitabilitas perusahaan sektor publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pengambilan keputusan yang lebih tepat terkait strategi modal dan kebijakan keuangan perusahaan sektor publik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain non-eksperimental dan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor publik yang terdaftar di BEI. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) perusahaan memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap dan dipublikasikan secara konsisten selama periode penelitian; (2) tidak mengalami delisting, likuidasi, pailit, atau gagal bayar; (3) tidak mengalami merger atau akuisisi signifikan selama periode pengamatan; dan (4) tetap aktif sebagai emiten BEI pada tahun 2019–2023. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 14 perusahaan dengan total 70 observasi (14 perusahaan × 5 tahun pengamatan).

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas Debt to Equity Ratio (DER), *Debt Ratio* (DR), dan *Times Interest Earned* (TIE), sedangkan variabel dependen adalah rasio profitabilitas yang diukur menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). *Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung sebagai perbandingan total utang terhadap total ekuitas, *Debt Ratio* (DR) sebagai perbandingan total utang terhadap total aset, dan *Times Interest Earned* (TIE) sebagai perbandingan laba operasional terhadap beban bunga. Sementara itu, rasio profitabilitas diukur menggunakan ROA, ROE, dan NPM sesuai dengan rumus keuangan yang berlaku [12].

Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 3.0. Analisis dilakukan melalui pengujian model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial maupun simultan [13–16].

3. Hasil Dan Pembahasan

Dalam konteks pemodelan persamaan struktural (SEM), khususnya yang berbasis varian atau *Partial Least Square* (PLS), *cross loading* adalah korelasi antara sebuah indikator dengan konstruk laten (variabel laten) selain konstruk laten yang menjadi targetnya. Dengan kata lain, *cross loading* menunjukkan seberapa besar hubungan atau korelasi antara sebuah indikator dengan konstruk laten yang bukan seharusnya diukur oleh indikator tersebut [17-19].

Tabel 1. Pemuatan Luar (*Outer Loading*)

Variabel	<i>Loading Factor</i>	<i>Rule of Thumb</i>	Kesimpulan
NPM	0,701	0,700	Valid
ROA	0,905	0,700	Valid
ROE	0,744	0,700	Valid
DER	1,000	0,700	Valid
DR	1,000	0,700	Valid
TIE	1,000	0,700	Valid

Berdasarkan Tabel 1 mengenai Pemuatan Luar (*Outer Loading*), terlihat bahwa semua indikator yang diuji memiliki nilai faktor loading yang melebihi ambang batas minimum 0,700. Secara khusus, indikator *Return on Assets* (ROA) mencatat nilai loading tertinggi sebesar 0,905, menunjukkan bahwa ROA merupakan indikator yang sangat valid dan memiliki hubungan yang kuat dengan konstruk laten yang diukur. Indikator-indikator lain seperti NPM (*Net Profit Margin*), ROE (*Return on Equity*), DER (*Debt to Equity Ratio*), DR (*Debt Ratio*), dan TIE (*Times Interest Earned*) juga menunjukkan nilai loading di atas 0,700. Hal ini mengindikasikan bahwa semua indikator tersebut valid dan berkontribusi secara signifikan dalam mengukur konstruk laten yang dimaksud. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Tabel 1 memberikan bukti yang kuat bahwa semua indikator yang diuji adalah representasi yang baik dan akurat dari konstruk laten yang diteliti.

Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas adalah proses krusial dalam penelitian yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur (seperti kuesioner, tes, atau instrumen penelitian lainnya) benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas memastikan bahwa alat ukur tersebut akurat dan tepat sasaran dalam mengukur konsep atau variabel yang diteliti [14,18,20]. Validitas didasarkan pada beberapa teori penting dalam pengukuran, antara lain:

- Teori Klasik Tes (*Classical Test Theory*): Teori ini menyatakan bahwa setiap skor yang diperoleh dari suatu pengukuran terdiri dari dua komponen, yaitu skor sebenarnya (*true score*) dan kesalahan pengukuran (*error score*). Validitas berkaitan dengan sejauh mana skor yang diperoleh mendekati skor sebenarnya.
- Teori Konstruk (*Construct Theory*): Teori ini menyatakan bahwa setiap konsep atau variabel memiliki definisi teoretis yang jelas dan dapat diukur melalui indikator-indikator yang relevan. Validitas konstruk didasarkan pada teori ini.

Tabel 2. Validitas Diskriminan

	DER	DR	Rasio Profitabilitas	TIE
DER	1,000			
DR	0,413	1,000		
Rasio Profitabilitas	0,076	0,162	1,000	
TIE	0,064	0,157	0,903	1,000

Tabel 2 menyajikan data validitas diskriminan yang mengukur sejauh mana suatu konstruk berbeda dari konstruk lainnya. Validitas diskriminan yang baik ditunjukkan dengan nilai korelasi yang rendah antar konstruk. Dalam tabel ini, konstruk *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki korelasi 1,000 dengan dirinya sendiri, yang menunjukkan bahwa konstruk ini konsisten dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Korelasi antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *Debt Ratio* (DR) adalah 0,413, menunjukkan adanya hubungan yang sedang antara keduanya karena keduanya mengukur aspek utang perusahaan.

Konstruk Rasio Profitabilitas memiliki korelasi 1,000 dengan dirinya sendiri, yang juga menunjukkan konsistensi pengukuran. Korelasi antara Rasio Profitabilitas dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt Ratio* (DR) masing-masing adalah 0,076 dan 0,162, yang menunjukkan hubungan yang lemah. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan tidak terlalu dipengaruhi oleh tingkat utang. Namun, perlu diperhatikan bahwa korelasi antara Rasio Profitabilitas dengan *Times Interest Earned* (TIE) cukup tinggi, yaitu 0,903. *Times Interest Earned* (TIE) mengukur kemampuan perusahaan membayar bunga utang, sehingga korelasi yang tinggi ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan sangat terkait dengan kemampuannya membayar kewajiban bunga. Konstruk *Times Interest Earned* (TIE) memiliki korelasi 1,000 dengan dirinya sendiri, menunjukkan konsistensi pengukuran. Korelasi antara *Times Interest Earned* (TIE) dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt Ratio* (DR) juga relatif rendah, yang mengindikasikan bahwa kemampuan membayar bunga tidak secara langsung dipengaruhi oleh tingkat utang secara keseluruhan, tetapi lebih terkait dengan profitabilitas perusahaan. Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan bahwa validitas diskriminan antar konstruk terpenuhi, meskipun ada beberapa korelasi yang perlu diperhatikan, terutama antara Rasio Profitabilitas dan *Times Interest Earned* (TIE). Korelasi yang tinggi ini menunjukkan bahwa keduanya mungkin mengukur aspek yang serupa dari kinerja keuangan perusahaan.

Uji Reliabilitas Indikator

Internal Consistency Reliability

Mengukur seberapa mampu indikator dapat mengukur konstruk latennya. Alat yang digunakan untuk menilai hal ini adalah *composite reliability* dan *Cronbach's alpha*. Nilai *composite reliability* 0,6 – 0,7 dianggap memiliki reliabilitas yang baik, dan nilai *Cronbach's alpha* yang diharapkan adalah di atas 0,7 [18,21,22].

Tabel 3. Ringkasan Konstruk

	<i>Cronbach's Alpa</i>	Keandalan Komposit (rho_a)	Keandalan Komposit (rho_c)	AVE
Rasio Profitabilitas	0.718	0.901	0.829	0.621

Berdasarkan Tabel 3 konstruk "Rasio Profitabilitas" menunjukkan hasil yang memuaskan. Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,718 menunjukkan reliabilitas internal yang cukup baik antar indikator-indikator pembentuk konstruk. Keandalan komposit, baik rho a maupun rho c, juga menunjukkan nilai yang sangat tinggi, yaitu 0,901 dan 0,829, yang mengindikasikan bahwa konstruk ini sangat reliabel. Selain itu, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) sebesar 0,621 menunjukkan bahwa konstruk "Rasio Profitabilitas" mampu menjelaskan varians indikator-indikatornya dengan baik.

Cross Loadings

Nilai *cross loading* masing-masing konstruk dievaluasi untuk memastikan bahwa korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada konstruk lainnya. Nilai *cross loading* yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,7 [14,18,19].

Tabel 4. *Cross Loading*

	DER	DR	Rasio Profitabilitas	TIE
NPM	0,100	0,205	0,701	0,441
ROA	0,076	0,162	0,905	0,992
ROE	0,001	0,005	0,744	0,489
X1	1,000	0,413	0,076	0,064
X2	0,413	1,000	0,162	0,157
X3	0,064	0,157	0,903	1,000

Berdasarkan Tabel 4 mengenai *Cross Loading*, dapat dilihat bahwa nilai loading indikator *Net Profit Margin (NPM)* pada konstruk Rasio Profitabilitas adalah 0,701 lebih besar dari nilai loadingnya pada konstruk *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah 0,100 dan *Debt Ratio (DR)* 0,205. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* lebih dominan mengukur Rasio Profitabilitas dibandingkan konstruk lainnya. *Return On Asset (ROA)* juga menunjukkan hal yang sama, dengan nilai loading 0,905 pada Rasio Profitabilitas, jauh lebih besar dari loading pada DER (0,076) dan DR (0,162). Indikator *Return on Equity (ROE)* juga mengkonfirmasi hal ini dengan loading 0,744 pada Rasio Profitabilitas, dibandingkan 0,001 pada *Debt to Equity Ratio (DER)* dan 0,005 pada *Debt Ratio (DR)*.

Untuk indikator pada konstruk *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt Ratio (DR)*, nilai loading tertinggi terdapat pada konstraknya masing-masing (1,000 pada *Debt to Equity Ratio (DER)* dan 1,000 pada *Debt Ratio (DR)*), menunjukkan bahwa indikator-indikator ini memang mengukur konstruk yang sesuai. Indikator pada *Times Interest Earned (TIE)* juga memiliki loading tertinggi pada konstraknya, yaitu 1,000. Secara keseluruhan, nilai *cross loading* ini memenuhi kriteria di mana setiap indikator memiliki loading tertinggi pada konstruk yang sesuai, dan lebih besar dari 0,7 untuk konstruk Rasio Profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa validitas diskriminan terpenuhi, artinya setiap konstruk memiliki indikator yang lebih kuat mengukur konstruk tersebut dibandingkan konstruk lainnya.

Evaluasi Model Struktural atau Inner Model

Variance Inflation Factor (VIF)

SmartPLS 3.0 menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk mengevaluasi kolinearitas. Multikolinearitas cukup sering ditemukan dalam statistik. Multikolinearitas merupakan fenomena di mana dua atau lebih variabel bebas atau konstruk eksogen berkorelasi tinggi sehingga menyebabkan kemampuan prediksi model tidak baik. Nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* harus kurang dari 5, karena bila lebih dari 5 mengindikasikan adanya kolinearitas antar konstruk [14,18,23].

Tabel 5. Statistik Multikolonieritas

	VIF
NPM	1.370
ROA	1.411
ROE	1.444
X1	1.000
X2	1.000
X3	1.000

Berdasarkan Tabel 5. mengenai Statistik Multikolonieritas, terlihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk semua indikator berada di bawah angka 5. NPM memiliki nilai *VIF* 1,370, ROA memiliki nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* 1,411, dan ROE memiliki nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* 1,444. Indikator *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt Ratio (DR)*, dan *Times Interest Earned (TIE)* bahkan memiliki nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* 1,000. Semua nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* ini jauh di bawah ambang batas 5, yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas yang signifikan antar indikator-indikator dalam model. Dengan kata lain, tidak ada korelasi *линей* antar indikator yang dapat menyebabkan kemampuan prediksi model menjadi buruk. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan valid dan dapat diandalkan.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) merupakan cara untuk menilai seberapa besar konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Nilai koefisien determinasi (R²) diharapkan antara 0 dan 1. Nilai R² 0,75, 0,50, dan 0,25 menunjukkan bahwa model kuat, moderat, dan lemah [18].

Tabel 6 Hasil R-Square

	<i>R-square</i>	<i>Adjusted R- Square</i>
Alpha	0,816	0,808

Berdasarkan Tabel 6, nilai R-square untuk Rasio Profitabilitas adalah 0,816 dengan *Adjusted R-square* sebesar 0,808. *R-square*, juga dikenal sebagai koefisien determinasi, menunjukkan seberapa baik model regresi dapat memprediksi variabel dependen. Dalam konteks ini, nilai *R-square* 0,816 berarti bahwa sekitar 81.6% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh model regresi yang digunakan. *Adjusted R-square*, yang bernilai 0,808, adalah versi *R-square* yang disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model. Nilai ini sedikit lebih rendah dari *R-square* karena mempertimbangkan kompleksitas model. Secara umum, nilai *R-square* yang tinggi menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan prediksi yang baik. Dalam kasus ini, nilai 0,816 dan 0,808 menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang kuat dalam memprediksi variabel dependen.

Effect Size (f²)

Selain menilai apakah ada atau tidak hubungan yang signifikan antar variabel, penelitian ini juga menilai besarnya pengaruh antar variabel dengan *Effect Size* atau *f-square*. Nilai f² 0,02 sebagai kecil, 0,15 sebagai sedang, dan nilai 0,35 sebagai besar. Nilai kurang dari 0,02 bisa diabaikan atau dianggap tidak ada efek [18].

Tabel 7. Nilai F-Square

	<i>F-square</i>
X1 -> Rasio Profitabilitas	0,001
X2 -> Rasio Profitabilitas	0,001
X3 -> Rasio Profitabilitas	4,295

Berdasarkan gambar 7 nilai *f-square* untuk *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt Ratio (DR)* adalah 0,001, nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt Ratio (DR)* terhadap Rasio Profitabilitas sangat kecil atau dapat diabaikan. Sementara itu, nilai *f-square* untuk *Times Interest Earned (TIE)* adalah 4,295. Nilai ini jauh lebih besar dibandingkan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Ratio (DR)* yang artinya menunjukkan bahwa *Times Interest Earned (TIE)* memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap Rasio Profitabilitas.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode statistik inferensial yang digunakan untuk membuat keputusan tentang parameter populasi berdasarkan informasi dari sampel. Proses ini melibatkan perumusan hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tingkat signifikansi (α), pemilihan uji statistik yang sesuai, penghitungan nilai statistik uji, dan pembuatan keputusan berdasarkan perbandingan nilai statistik uji dengan nilai kritis. Uji hipotesis

didasarkan pada teori probabilitas, teori sampling, dan teori distribusi. Tujuannya adalah untuk memberikan dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan, mendukung atau menolak teori yang ada, serta meningkatkan pemahaman tentang fenomena yang diteliti. Berikut ini interpretasi hasil pengujian hipotesis melalui *Bootstrapping* pada SmartPLS :

Tabel 8. *Bootstrapping*

	Sampel asli (0)	Rata-rata sampel (M)	Stabdar Deviasi (STDEV)	T-statistik (O/STDEV)	Nilai P
X1 -> Rasio Profitabilitas	0,013	-0,018	0,062	0,205	0,838
X2 -> Rasio Profitabilitas	0,016	-0,013	0,063	0,252	0,801
X3 -> Rasio Profitabilitas	0,900	0,905	0,019	47,356	0,000

Berdasarkan Tabel 8 mengenai *Bootstrapping*, dapat dilihat hasil uji parsial dan simultan untuk pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt Ratio (DR)*, dan *Times Interest Earned (TIE)* terhadap Rasio Profitabilitas :

1. Secara parsial, pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Rasio Profitabilitas tidak signifikan dengan nilai T-statistik 0,205 dan nilai P 0,838. Hal ini berarti bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap Rasio Profitabilitas secara individual.
2. Pengaruh *Debt Ratio (DR)* terhadap Rasio Profitabilitas juga tidak signifikan secara parsial, dengan nilai T-statistik 0,252 dan nilai P 0,801. Sama seperti *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt Ratio (DR)* juga tidak menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan terhadap Rasio Profitabilitas secara individual.
3. Namun, secara simultan, *Times Interest Earned (TIE)* menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan terhadap Rasio Profitabilitas, dengan nilai T-statistik 47,356 dan nilai P 0,000. Hal ini berarti bahwa *Times Interest Earned (TIE)* memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap Rasio Profitabilitas ketika diuji bersama-sama dengan variabel lainnya.
4. Koefisien jalur negatif (-0,018) pada *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan bahwa hubungan antara *Debt to Equity Ratio (DER)* dan Rasio Profitabilitas berlawanan arah atau tidak searah. Sedangkan koefisien jalur negatif (-0,013) pada *Debt Ratio (DR)* juga menunjukkan hubungan yang berlawanan arah atau tidak searah antara *Debt Ratio (DR)* dan Rasio Profitabilitas.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa *Times Interest Earned (TIE)* memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi Rasio Profitabilitas, sementara *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt Ratio (DR)* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun simultan.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Rasio Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap rasio profitabilitas perusahaan sektor publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi utang terhadap modal sendiri belum tentu diikuti oleh peningkatan maupun penurunan profitabilitas perusahaan secara signifikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan sektor publik tidak menjadi faktor utama yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Darmawan dan Iskandar yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan [10].

Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori Modigliani-Miller yang menyatakan bahwa perubahan struktur modal tidak selalu memengaruhi nilai maupun profitabilitas perusahaan. Selain itu, perusahaan sektor publik umumnya memiliki dukungan aset yang besar, sumber pendanaan yang beragam, serta kemampuan memperoleh pembiayaan

dengan risiko yang relatif rendah sehingga peningkatan utang tidak secara langsung memengaruhi tingkat keuntungan yang dihasilkan [9]. Dengan demikian, faktor lain seperti efisiensi operasional, kualitas manajemen, dan kondisi ekonomi makro diduga lebih berperan dalam menentukan profitabilitas perusahaan dibandingkan struktur modal yang tercermin dalam *Debt to Equity Ratio* (DER).

Pengaruh Debt Ratio (DR) terhadap Rasio Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt Ratio* (DR) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap rasio profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa besarnya proporsi utang terhadap total aset perusahaan belum mampu menjelaskan perubahan profitabilitas secara signifikan. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki tingkat utang lebih tinggi belum tentu memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah ataupun lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan tingkat utang yang lebih rendah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peningkatan *Debt Ratio* (DR) tidak selalu berdampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan [24]. Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori *Pecking Order* yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung lebih mengutamakan sumber pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal. Oleh karena itu, meskipun perusahaan memiliki tingkat utang tertentu, kemampuan menghasilkan laba lebih banyak dipengaruhi oleh efektivitas penggunaan aset, pengelolaan biaya operasional, dan strategi bisnis yang diterapkan perusahaan. Selain itu, karakteristik perusahaan sektor publik yang memiliki stabilitas usaha relatif tinggi juga dapat menyebabkan pengaruh *Debt Ratio* (DR) terhadap profitabilitas menjadi tidak terlalu dominan.

Pengaruh Times Interest Earned (TIE) terhadap Rasio Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Times Interest Earned* (TIE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap rasio profitabilitas perusahaan sektor publik. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bunga utangnya, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan mengelola beban bunga merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Allo dkk. yang menunjukkan bahwa *Times Interest Earned* (TIE) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan [8]. Dari perspektif teori *trade-off*, perusahaan yang mampu menjaga keseimbangan antara manfaat penggunaan utang dan risiko yang ditimbulkannya akan memperoleh keuntungan berupa efisiensi pendanaan tanpa menghadapi risiko kebangkrutan yang berlebihan. Selain itu, nilai *Times Interest Earned* (TIE) yang tinggi juga dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan kreditor mengenai kondisi keuangan perusahaan sehingga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan [25]. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Debt Ratio (DR), dan Times Interest Earned (TIE) terhadap Rasio Profitabilitas

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt Ratio* (DR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas, sedangkan *Times Interest Earned* (TIE) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan sektor publik lebih dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bunga dibandingkan oleh besarnya proporsi utang yang dimiliki perusahaan.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan perusahaan dalam mengelola kewajiban keuangannya merupakan faktor yang lebih penting dibandingkan sekadar jumlah utang yang dimiliki. Dengan kata lain, utang tidak selalu berdampak negatif terhadap profitabilitas selama perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola biaya bunga dan memanfaatkan dana pinjaman secara produktif. Oleh karena itu, perusahaan sektor publik perlu lebih memperhatikan efektivitas pengelolaan utang dan kemampuan menghasilkan laba operasional guna menjaga tingkat profitabilitas yang optimal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap perusahaan sektor publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt Ratio* (DR) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap rasio profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang, baik yang dibandingkan dengan ekuitas maupun total aset, belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sebaliknya, *Times Interest Earned* (TIE) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap rasio profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bunga utangnya merupakan faktor yang lebih menentukan dalam meningkatkan profitabilitas dibandingkan dengan besarnya proporsi utang yang dimiliki perusahaan. Secara keseluruhan, dari ketiga variabel yang diteliti, hanya *Times Interest Earned* (TIE) yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas perusahaan sektor publik. Dengan demikian, kemampuan perusahaan dalam mengelola beban bunga dan menjaga kesehatan keuangan menjadi aspek penting yang dapat mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan.

Referensi

- [1] Kementerian Keuangan Republik Indonesia. *Laporan Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia; 2022.
- [2] Badan Pusat Statistik. *Kontribusi PDB oleh sektor dan lapangan usaha*. Jakarta: Badan Pusat Statistik; 2024.
- [3] BUR. *Peran strategis BUMN dalam perekonomian nasional*. 2024.
- [4] Bursa Efek Indonesia. *Statistik Perusahaan Tercatat*. Jakarta: Bursa Efek Indonesia; 2023.
- [5] Bursa Efek Indonesia. *Data Perusahaan Sektor Publik*. Jakarta: Bursa Efek Indonesia; 2024.
- [6] Jensen MC, Meckling WH. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. 1976;3(4):305–360.
- [7] Wibowo A, Widodo S. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt Ratio (DR) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Publik di Indonesia. 2018.
- [8] Allo MD, Hamid AR, Sari NP. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Times Interest Earned (TIE) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Consumer Goods Sub Sektor Rokok di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 2023;15(2):123–135.
- [9] Modigliani F, Miller MH. The Cost of Capital, Corporation Finance, and the Theory of Investment. *American Economic Review*. 1958;48(3):261–297.
- [10] Darmawan D, Iskandar R. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Times Interest Earned (TIE) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur. 2021.
- [11] Hutagalung M, Sutrisno E. Review tentang Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. 2021;35(1):75–90.
- [12] Harjito A, Martono. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia; 2018.
- [13] Ghozali I, Latan H. *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro; 2015.
- [14] Hair JF, Hult GTM, Ringle CM, Sarstedt M. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Thousand Oaks: Sage Publications; 2017.
- [15] Chin WW. How to Write Up and Report PLS Analyses. In: Esposito Vinzi V, Chin WW, Henseler J, Wang H, editors. *Handbook of Partial Least Squares*. Berlin: Springer; 2010. p. 655–690.
- [16] Sarstedt M, Ringle CM, Smith D, Baker T. Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in Marketing Research. *Journal of the Academy of Marketing Science*. 2017;45(2):197–217.
- [17] Ringle CM, Wende S, Becker JM. *SmartPLS 3*. Boenningstedt: SmartPLS GmbH; 2015.
- [18] Hair JF, Hult GTM, Ringle CM, Sarstedt M. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Thousand Oaks: Sage Publications; 2017.
- [19] Chin WW. How to Write Up and Report PLS Analyses. In: *Handbook of Partial Least Squares*. Berlin: Springer; 2010. p. 655–690.
- [20] Widoyoko EP. *Pengukuran dan Evaluasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama; 2019.
- [21] Ghozali I. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro; 2018.
- [22] Sekaran U, Bougie R. *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Jakarta: Salemba Empat; 2017.
- [23] Memon MA, Cheah JH, Ramayah T, Ting H. PLS-SEM Path Modeling: Testing and Interpreting Control Variables. *Industrial Management & Data Systems*. 2017.
- [24] Susilowati I, Siregar H. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. 2020;5(2):145–162.
- [25] Spence M. Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*. 1973;87(3):355–374.